BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke atau yang sering disebut dengan *cerebrovasculer accident* merupakan kelainan pembuluh darah yang terjadi di otak. Stroke terdiri dalam dua kasus yaitu *Hemorrhagic stroke* (Stroke hemoragik) dan *Ischemic stroke* (Stroke iskemik/non hemoragik). karakteristik lesi dan lokasi dapat dipelajari untuk mengetahui hubungan antara lokasi lesi dan jenis stroke. Namun, stroke memiliki arti yang lebih spesifik yaitu *Stroke (Cerebral Apoplexy)* adalah kondisi terjadi kehilangan perfusi ke pembuluh darah otak secara akut yang meyebabkan kehilangan fungsi neurologis secara tepat (Satyanegara et al., 2014). Stroke merupakan salah satu penyakit yang memiliki morbiditas dan mortalitasnya tinggi. Stroke adalah penyebab utama kematian dan kecatatan di banyak negara.

World Health Organiazation (WHO) mengemukakan bahwa terdapat 17.9 juta orang yang meninggal setiap tahun dan terdapat lebih dari >75% kematian yang terjadi di negara yang memiliki penghasilan rendah dan menegah yaitu sebesar 85% akibat dari stroke dan peyakit jantung. secara global dari 108 negara yang menanggapi mengenai stroke (46%), di wilayah Afrika terdapat 45%, di wilayah Amerika terdapat 42% dan di wilayah South-East Asia terdapat 11% (WHO, 2017)

Menurut *World Stroke Organization* (WSO) terdapat lima setegah juta orang meninggal karena stroke setiap tahunnya lebih dari 80 juta orang yang hidup saat ini yang pernah mengalami stroke secara global dan 60% orang yang berumur 70 tahun yang mengalami stroke. terdapat 10% dari orang-orang yang hidup mengalami stroke sedang dibahwah usia 44 tahun dan terdapat 49% dengan jenis kelamin laki-laki dan 51% jenis kelamin wanita yang mengalami stroke (World Stroke Organization, 2016) Dimana kematian akibat stroke lebih tinggi berada di Asia dari pada di Eropa Barat, Amerika atau Australia (Venketasubramanian et al., 2017).

Kemenkes RI (2019) Kejadian stroke sering terjadi pada negara-negara yang memiliki pendapatan rendah dan menegah yang mengalami penigkatan lebih dari

dua kali lipat. Kejadian stroke menurun sebanyak 42% pada negara yang berpendapatan tinggi. Selama 15 tahun terakhir, rata-rata penyakit stroke terjadi dan menyebabkan kematian lebih banyak pada negara-negara yang berpendapatan rendah dan menegah dibangingkan dengan negara-negara yang berpendapatan tinggi. Di indonesia secara nasional prevalensi stroke yang berada di indonesia pada tahun 2018 berdasarkan pada penduduk umur ≥ 15 tahun yaitu sebesar 10,9% atau diperkirakan sebesar 2.120.362 orang. Provinsi Kalimantan Timur (14,7%) dan di Yogakarta (14,6) merupakan provinsi dengan prevalensi tertinggi stroke di indonesia (Kemenkes, 2019). Provinsi Grontalo terdapat pada urutan ke 14 yang memiliki prevalensi sebesar 10,9% penderita stroke. Pada tahun 2018 yang berdasarkan pada penduduk yang berumur ≥ 15 tahun dengan tingkat tertinggi terdapat pada pasien yang berjenis kelamin perempuan dengan 10,9% dan laki-laki 11,0% (Riskesdas, 2018)

Menurut (Reslina et al., 2015) dalam penelitiannya dijelaskan bahawa pasien yang memiliki lama perawatan terdapat pada pasien dengan jenis stroke hemrogaik dengan lamanya hari rawat yaitu selama 14-21 hari. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar pasien yang masuk dengan stroke hemoragik dalam kondisi dengan kesadaran menurun sehingga butuh penaganan dan perawatan yang intensif dalam menagani pecahnya pembuluh darah. Sedangkan pada pasien dengan stroke iskemik memiliki waktu lama perawatan selama 7-10 hari.

Menurut (Somotun et al., 2017) dalam penelitianya dijelaskan bahwa pasien yang memiliki lama hari perawatan didapatkan pada pasien yang menderita penyakit stroke iskemik yaitu selama 9,8 hari sedangkan pasien stroke hemoragik hanya memiliki lama perawatan selama 7,7 hari. Hal tersebut disebabkan karena terjadinya lama perawatan dipengaruhi oleh adanya komplikasi-komplikasi dari penyakit yang dierita dan juga jenis pekerjaan dimana ditemukan bahwa orang menganggur memiliki sekitar 7 hari atu lebih banyak LOS dibandingkan dengan mereka yang memiliki pekerjaan. Kemudian lama perawatan ini juga terjadi karena dipengaruhi oleh adanya penambahan usia.

Menurut (Curtain et al., 2017) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa jenis dari stroke memiliki jumlah perbandingan hari lama rawat yang sama. Dimana lama

perawatan yang terjadi pada pasien dengan memiliki stroke iskemik memiliki lama perawatan (LOS) 15-16 hari sengakan dengan stroke hemoragik memiliki lama perawatan sebesar 5-16 hari yang dikaitkan dengan adanya gagal jantung. Namun jika pasien tersebut selamat dari pendarahan dan pasien tersebut memiliki usia ≥ 85 tahun maka pasien tersebut akan memiliki lama perawatan (LOS) sebesar 33 hari perawatan.

Menurut (Darmapadi et al., 2018) menjelaskan bahwa lama perawatan pada pasien stroke berdasarkan jenis stroke dimana stroke hemoragik memiliki resiko pulang lebih lama diabandingkan pada pasien stroke iskemik. Hal ini dikarenakan karena stroke hemoragik memiliki median rawat inap yang lebih lama dibandingkan dengan stroke iskemik hal ini disebabkan karena masuknya aliran darah ke jaringan otak yang bisa meneyababkan terjadinya penigkatan tekanan intrakranial yang bisa menyababkan kerusakan pada jaringan saraf dan terjadi gangguan aliran darah. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa lama perawatan juga dilihat dari kondisi usia dan komplikasi penyakit yang di derita oleh pasien strok tersebut.

Penelitian lain juga (Amiman et al., 2016) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pasien yang mengalami lama perawatan didaptakan pada stroke hemoragik selama 10,64 hari diandingkan dengan stroke iskemik 6,84 hari. dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pasien dengan usia 45-54 tahun merupakan jumlah lama perawatan yang tinggi, dan juga pasien yang mengalami komplikasi penyakit juga mengalami proses lama perawatan dengan rata-rata terjadi pada pasien stroke hemoragik.

Manurut (Aninyah & Nurjanah, 2017) dalam penelitiannya di jelaskan bahwa pasien dengan stroke iskemik memiliki perawatan yang lebih lama dibandingkan dengan stroke hemoragik. Dimana stroke iskemik memiliki 18 hari sedangkan hemoragik memiliki 11 hari perawatan. Hal ini dikarenekan oleh pengobatan yang akan diberikan kepada pasien tersebut jika pasien tersebut mengalami keparahan dalam kondisinya maka hal tersebut bisa memperlama perawatan yang akan di berikan.

Manurut (Thakkar et al., 2019) dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa pasien dengan jenis stroke hemorgaik memiliki median lama rawat yang lebih lama

yaitu (47 hari) dibandingkan dengan stroke iskemik (40 hari). Dalam penelitainnya menjelsakan bahwa pasien yang mengalami stroke dan di tambah dengan adanya lama perawatan bisa menyebabkan terjadinya biyaya perawatan yang tinggi di bandingkan dengan pasien yang tidak mengalami stroke. Diantara pasien yang mengalami stroke biyaya perawatan yang tinggi dihasilkan dari pasien yang memiliki stroke hemorgaik dibandingkan dengan stroke iskemik.

Manurut (Zhang et al., 2020) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa jenis stroke tidak berhubungan secara signifikan terhadap lama perawatan (LOS). Namun dalam penelitiannya didaptkan bahwa lama perawatan yang di alami oleh pasien stroke diakibatkan karena adanya layanan medis gratis atau asuransi, hal ini dikarenakan karena pasien meganggap bahwa mereka lebih baik di rawat di rumah sakit selama biaya tidak menjadi permasalahan karena mereka hanya perlu membayar perawatan dengan biyaya yang sedikit.

Berdasarkan pada jurnal-jurnal di atas ditemukan bahwa jenis dari stroke berhubungan dengan lamanya seorang pasien untuk menerima pengobatan di rumah sakit dimana pada jurnal-jurnal di atas mengemukakan bahwa jenis stroke hemroragik memiliki waktu lama perawatan yang lebih besar dibandingkan dengan stroke iskmeik dimana hal ini juga dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor lain yang bisa menebabkan terjadinya lama perawatan pada pasien stroke. Seperti adanya komplikasi penyakit yang diderita, pekerjaan, tindakan pengobatan yang akan di terima dan juga kondisi dari pasien itu sendiri yang bisa menyebabkan terjadinya lama perawatan di rumah sakit.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan *Sistematik Review* terhadap jurnal-jurnal maupun artikel-artikel yang meneliti tentang “Adakah terdapat hubungan jenis stroke dengan lama perawatan pada pasien stroke”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat di rumuskan masalah : “Apakah terdapat Hubungan Jenis Stroke Dengan Lama Perawatan Pada Pasien Stroke

1.3 Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

   Mengidentifikasi adanya Hubungan Jenis Stroke Dengan Lama Perawatan Pada Pasien Stroke

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan memperluas ilmu pengetahuan dibidang kesehatan terutama keperawatan pada penyakit stroke.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perawat

Sebagai pengalaman untuk memperluas wawasan keilmuan untuk mengembangkan diri dalam bidang penelitian dan juga bisa mendorog para perawat untuk memulai serta mengetahui mengenai penyakit stroke

b. Bagi instituti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk menigkatkan pengembangan sistem pendidikan dalam profesi keperawatan dan juga bisa digunakan sebagai acuan referensi, bacaan dan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti selajutnya

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan kerangka berikir untuk menambah analisis lajutan ataupun refernsi terkait penyakit stroke